

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar belakang

Pendidikan adalah cara yang dilaksanakan agar tercapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mengajar. Pendidikan merupakan segala cara untuk membentuk masyarakat yang menumbuhkan potensi manusia supaya memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan dilakukan mulai usia dini hingga perguruan tinggi. Sejak manusia didalam kandungan, lahir, hingga dewasa pendidikan di ajarkan sesuai dengan perkembangan diri. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu cara membina yang difokuskan untuk anak usia 0 – 6 tahun yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan akan mewujudkan perkembangan jasmani dan rohani serta supaya anak mempunyai persiapan untuk pendidikan yang lebih tinggi.

Proses pengelolaan pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan dengan tiga bentuk yaitu : formal, non formal dan informal. Maka dari itu diperlukan kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan kecerdasan intelektual, sikap yang harus sesuai norma yang ada di masyarakat. Menurut William B. Ragan (dalam Masykur, 2019) kurikulum adalah seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yaitu segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran, tetapi

seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum. Menurut Ansyar (dalam Fitri, 2017) kurikulum adalah rencana yang bermuatan seperangkat materi yang akan diajarkan kepada anak atau yang akan dipelajari untuk memuat hasil yang diinginkan. Komponen kurikulum PAUD terdiri dari tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator capaian perkembangan (ICP), alokasi waktu, program semester, program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), identitas program pembelajaran, tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini adalah yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Lembaga pendidikan anak usia dini selama ini sudah terkenal di Indonesia yaitu : Taman Kanak – Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk usia 4 – 6 tahun. Kelompok bermain (KB) pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia 3 – 5 tahun. Tempat penitipan anak (TPA) jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan serta pengasuhan anak sejak usia baru lahir hingga usia 6 tahun. Dalam penyelenggaraan PAUD tentunya menggunakan program rancangan berupa kurikulum, kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 13. Menurut Lupi (2017) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai jenjang paling dasar, yang diharapkan menjadi fundamental persiapan peserta didik menjadi lebih siap dalam memasuki jenjang

yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di PAUD menggunakan model tematik terpadu. Menurut Trianto (2011) Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat membagikan pengalaman berharga kepada siswa. Tema merupakan topik yang menjadi payung untuk menggabungkan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diinginkan. Tema yang bagus merupakan tema yang mempunyai kegiatan potensial dan anak bisa melakukan pengalaman pertamanya secara langsung dengan kegiatan tersebut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki beberapa tema – tema besar, sub tema dan sub – sub tema. Salah satu tema besar yang ada di pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tema Kebutuhanku dengan sub tema makanan dan minumanku.

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai dengan enam tahun. Pada saat usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak di rangsang oleh orang tua dan guru supaya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia anak tersebut. Memperkenalkan makanan yang bergizi baik sangat penting supaya anak – anak mengetahui jenis makanan bergizi dan manfaat dari makanan bergizi. Memiliki tubuh yang sehat itu sangat penting karena jika tubuh tidak sehat maka semua aktivitas akan terganggu, sedangkan memiliki tubuh yang sehat semua aktivitas akan lancar untuk dikerjakan. Melalui lembaga pendidikan anak usia dini, anak – anak diperkenalkan tentang makanan yang bergizi agar anak – anak memahami makanan yang bergizi tersebut yaitu makanan yang ada pada pedoman gizi seimbang, sehingga anak dapat memilih makanan yang sehat dan tidak sehat untuk dikonsumsi. Pengenalan makanan bergizi di sekolah sangat berpengaruh

untuk memberikan pengetahuan dan perubahan pola hidup sehari – hari anak. Pendidikan anak usia dini adalah tahap pertama anak perlu diberi tahu atau dididik mengenai bahaya dari terlalu sering mengonsumsi jajanan (snack) atau makanan ringan (mie, sosis). Anak sangat perlu diberikan pengetahuan mengenal makanan yang sehat dan bergizi Hal ini sejalan dengan permendiknas NO. 58 tahun 2009 dalam Undang - Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 yaitu yang berbunyi “ Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki persiapan untuk pendidikan yang lebih tinggi”.

Sedangkan menurut Mursid (dalam Rahmadani, 2021) pada anak usia dini harus dipersiapkan dan dilatih bagaimana memilih makanan yang baik dan makanan yang tidak baik, untuk situasi ini para orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mengajarkan kepada anak – anak mana saja makanan yang bergizi dan sehat untuk anak makan, jika seorang anak tidak mendapatkan makanan bergizi, hal itu tidak hanya akan merusak otak dan keadaan anak, namun juga dapat membuat anak tidak berdaya terhadap penyakit dan menghambat sistem belajar pada anak tersebut.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Terutama tentang masalah kesehatan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak, guru harus menjelaskan dan memperkenalkan kepada anak mengenai makanan bergizi secara jelas dan benar dengan menggunakan media nyata agar anak lebih paham tentang berbagai makanan bergizi itu apa saja

sesuai dengan pedoman gizi seimbang yang ada di Indonesia, guru harus memperhatikan bekal yang dibawa anak setiap hari apakah di dalam bekal tersebut sudah terdapat beberapa makanan yang bergizi atau hanya makanan cepat saji saja yang ada di dalamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Winarti (2019) yaitu membimbing anak dengan perkembangan fisik maupun mental merupakan tujuan pendidikan yang ingin di capai, dengan menunjukkan macam – macam makanan bergizi kepada anak melalui media nyata dan menjelaskan berbagai makanan yang tujuannya agar anak usia dini dapat membedakan makanan yang bergizi dan tidak bergizi serta mengetahui makanan apa saja yang bisa dikonsumsi untuk anak seusia mereka.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 19 November 2021 di sekolah yang ada di Kecamatan Muara Tembesi saat pembelajaran tentang tema kebutuhanku dan pada saat makan bersama setiap minggu, guru di sekolah tersebut hanya mengajak anak untuk makan secara bersama tanpa menjelaskan atau mengenalkan makanan yang bergizi dan bahan yang terkandung di dalam makanan tersebut, sehingga anak tidak mengetahui makanan yang ia makan mengandung gizi atau tidak dan anak pun bingung untuk membedakan atau memilih makanan yang sehat dan tidak sehat untuk ia konsumsi. Dan guru tidak menjelaskan kegunaan dan pentingnya citra rasa dari bekal yang di bawa anak, guru tidak menjelaskan apa saja yang harus ada di dalam kotak bekal yang dibawa anak. Terkadang guru memperkenalkan makanan bergizi kurang maksimal tanpa menggunakan media atau gambar yang kurang menarik tidak membawa media nyata seperti buah dan sayur. Banyak juga beberapa orang tua yang tidak terlalu mengerti tentang makanan yang bergizi sehingga kotak bekal anak isinya setiap hari sama sesuai dengan keinginan anak seperti makanan instan yang secara

terus menerus sama yaitu mie dan sosis.

Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam mengenalkan makanan bergizi, menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan yang bergizi, vitamin yang terkandung dalam makanan bergizi dan bahaya terlalu sering mengkonsumsi makanan cepat saji agar anak bisa memilah makanan yang akan ia makan, karena terkadang ucapan guru lebih dituruti daripada orang tua di rumah. Memperkenalkan makanan bergizi sejak usia dini itu akan mempengaruhi pola makan anak hingga ia dewasa. Dengan memperkenalkan makanan bergizi tersebut agar anak mau membawa atau memakan makanan yang bergizi tidak hanya terus menerus memakan makanan cepat saji atau instan.

Dari permasalahan diatas yang peneliti temukan di beberapa tk yang ada di kecamatan muara tembesi yaitu guru tidak mengenalkan makanan bergizi dengan baik sehingga masih banyak anak yang tidak mengetahui makanan sehat dengan tidak sehat untuk di konsumsi oleh anak maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Analisis Peran Guru Terhadap Pengenalan Makanan Bergizi Seimbang di PAUD Kecamatan Muara Tembesi”.

1. 2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Guru tidak menjelaskan secara detail tentang makanan yang bergizi
- 1.2.2 Guru kurang memperhatikan bekal yang dibawa anak
- 1.2.3 Guru tidak menjelaskan makanan yang berbahaya secara detail untuk kesehatan
- 1.2.4 Beberapa anak tidak mengetahui makanan bergizi dengan tidak bergizi

1. 3 Batasan masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi yaitu sebagai berikut :

- 1.3.1 Penelitian ini tentang peran guru terhadap pengenalan makanan bergizi

seimbang pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD di Kecamatan Muara Tembesi.

1.3.2 Subjek penelitian ini adalah guru.

1. 4 Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran guru terhadap pengenalan makanan bergizi seimbang pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Kecamatan Muara Tembesi?

1.5 Pertanyaan Penelitian

1.5.1 Pada tingkat mana peran guru terhadap pengenalan makanan bergizi seimbang di PAUD Kecamatan Muara Tembesi ?

1.5.2 Pada tingkat mana peran guru dilihat dari cara merencanakan pengenalan makanan bergizi seimbang di PAUD Kecamatan Muara Tembesi?

1.5.3 Pada tingkat mana peran guru dilihat dari cara melaksanakan pembelajaran pengenalan makanan bergizi seimbang di PAUD Kecamatan Muara Tembesi?

1.5.4 Pada tingkat mana peran guru dilihat dari cara menilai hasil pembelajaran pengenalan makanan bergizi seimbang di PAUD Kecamatan Muara Tembesi?

1.5.5 Pada tingkat mana peran guru dilihat dari cara pembimbingan pengenalan makanan bergizi seimbang di PAUD Kecamatan Muara Tembesi?

1.5.6 Pada tingkat mana peran guru dilihat dari cara pelatihan pengenalan makanan bergizi seimbang di PAUD Kecamatan Muara Tembesi?

1.5.7 Pada tingkat mana peran guru dilihat dari cara pengasuhan makanan bergizi seimbang di PAUD Kecamatan Muara Tembesi?

1.5.8 Pada tingkat mana peran guru dilihat dari cara perlindungan pengenalan makanan bergizi seimbang di PAUD Kecamatan Muara Tembesi?

1. 5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru terhadap pengenalan makanan bergizi seimbang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Muara Tembesi

1. 6 Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Bagi peneliti :

Dengan melaksanakannya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan baru mengenai mengenalkan makanan bergizi seimbang kepada anak dan agar dapat diterapkan oleh peneliti untuk memperhatikan makanan yang anak konsumsi atau bekal yang dibawa anak kesekolah untuk memenuhi gizi.

1.6.2 Bagi guru :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi dan untuk mempermudah peran guru dalam mengenalkan makanan bergizi kepada anak.

1.6.3 Bagi anak :

Dengan memberikan atau dikenalkan dengan makanan yang bergizi seimbang maka anak akan dapat memilah dan memilih makanan mana saja yang akan ia makan dan anak mengetahui manfaat dan bahaya dari terlalu sering memakan makanan cepat saji.

